BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan sebuah cara kerja ilmiah untuk mendapatkan data penelitian dengan cara sistematis. Pendekatan penelitian ini. menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2018: 9) menyebutkan bahwa kualitatif disebut metode postpositivis karena didasarkan pada filsafat postpositivisme yang digunakan dalam kajian benda-benda alam, dimana peneliti sebagai instrumen kuncinya dan teknik pengumpulan datanya disusun secara triangulasi (gabungan).

Pendektan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif yang diteliti dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian tindakan kelas dapat dilakukan secara grup maupuan individual. Harapanya, mereka dapat mengambil sebuah pengalaman untuk dapat ditiru atau diakses oleh orang lain, guna untuk memperbaiki kualitas kerja mereka didalam perkembanganya, penelitian tindakan kelas ini mengacu kepada penelitian kolaboratif atau kerja sama.

B. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Sugiyono (2018: 2) mengatakan bahwa metode penelitian adalah metode ilmiah untuk memperoleh informasi untuk maksud dan

tujuan tertentu. Model pembelajaran adalah suatu metode yang digunakan guru untuk mengkomunikasikan pembelajaran kepada siswa. Oleh karena itu, dalam memilih model mengajar, hendaklah tepat, dan disesuaikan dengan tujuan dan juga sasaran yang sudah ditetapkan. Metode penelitian dalam penelitian adalah penelitian kualitatif deskriptif.

Menurut Best dalam Sukardi (2017: 157) Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menafsirkan objek sebagaimana adanya; Secara umum penelitian deskriptif dilakukan dengan tujuan utama mendeskripsikan secara sistematis fakta dan ciri-ciri objek atau objek yang diteliti. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan hasil belajar siswa melalui lingkungan belajar menggunakan aplikasi YouTube sebagai media pembelajaran.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (PTK).

a. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Arikunto (2020: 3) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama Menurut Wardhani (2018: 4) Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian tindakan yang dilakukan oleh

guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa meningkat. Penelitian tindakan kelas berfokus pada kelas atau proses belajar mengajar yang terjadi didalam kelas.

Melalui penelitian tindakan kelas ini, guru dapat meneliti sendiri yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas yang meliputi aspek interaksi antara guru dengan peserta didik, keung- gulan dan kelemahan metode yang digunakan, media dan alat, serta prose- dur dan alat evaluasi pembelajaran. Dengan melakukan penelitian ini, guru dapat memperbaiki praktik-praktik pembelajaran menjadi lebih efektif.

Guru juga dapat melihat, merasakan, dan menghayatı apakah praktik-praktik pembelajaran yang selama ini dilakukan memiliki efektivitas yang tinggi. Jika dengan menghayatinya guru dapat menyim pulkan bahwa praktik-praktik pembelajaran tertentu seperti pemberian pekerjaan rumah yang terlalu padat, umpan balik yang bersifat verbal terhadap kegiatan peserta didik di kelas tidak efektif, cara bertanya guru tidak mampu merangsang peserta didik untuk berpikir, dan sebagainya maka guru dapat merumuskan secara tentatif tindakan tertentu untuk memperbaiki keadaan tersebut dengan prosedur penelitian tindakan.

b. Karakteristik penelitian PTK

Menurut Suyanto PTK memiliki karakteristik sebagai berikut.

a) Masalah penelitian yang diangkat berdasarkan persoalan praktik pembelajaran sehari-hari yang dihadapi guru.
b) Adanya tindakan-tindakan (aksi) tertentu untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Tanpa tindakan tertentu, suatu pene- litian juga dilakukan di dalam kelas sering disebut penelitian kelas.
c) Penelitian-penelitian kelas yang dilakukan dengan mencoba ber- bagai tindakan yang menjadi karakteristik penting bagi PTK. Dasar utama bagi pelaksanaan PTK adalah untuk perbaikan. Perbaikan ini terkait dan memiliki konteks dengan proses pembelajaran.

Wardani (2002) menyatakan karakteristik PTK sebagai berikut.

a) Adanya masalah dalam PTK yang dipicu oleh munculnya kesadaran pada diri guru bahwa praktik yang dilakukan selama ini di kelas mempunyai masalah yang perlu diselesaikan. Banyak guru yang kurang menyadari bahwa timbulnya masalah dalam setiap hari berhadapan dengan murid atau siswa. Misalnya, ketika guru menyampaikan materi pelajaran matematika, suasana kelas menjadi ribut, tetapi guru tetap tidak

merasa penting mengetahui alasan siswa menjadi ribut. Apakah siswa bosan dengan cara-cara guru menjelaskan materi matematika? Oleh karena itu, guru harus mencari tahu tentang penyebab suasana kelas tidak kondusif dengan melakukan identifikasi masalah.

b) *Selfreflective inquiry* atau penelitian melalui refleksi diri merupakan ciri PTK yang paling esensial. Refleksi diri adalah langkah utama bila guru ingin melakukan inovasi pembelajaran. Kadang guru merasa benar-benar sendiri mengenai apa yang dilakukannya di kelas. Mengukur kemampuan siswa menurut ukuran pemahaman guru itu sendiri tanpa ada yang mau merefleksi pada diri sendiri. Mengapa nilai-nilai siswa sebagian besar tidak mencapai standar minimum? Faktor penyebab bisa berasal dari internal siswa seperti minat, motivasi, kemampuan, kesehatan atau juga dari eksternal siswa seperti lingkungan sekolah, kelas, metode mengajar, bahan pelajaran yang tidak tersedia, media pembelajaran yang sangat minim, dan sebagainya.

c) Penelitian tindakan kelas dilakukan di dalam kelas sehingga fokus penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran berupa perilaku guru dan siswa dalam melakukan interaksi.

d) Penelitian tindakan kelas bertujuan memperbaiki pembelajaran. Perbaikan dilakukan secara bertahap dan terus menerus.

Berdasarkan karakteristik di atas maka semakin jelas bahwa PTK memiliki kekhususan-kekhususan yang berbeda dengan penelitian pada umumnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa PTK memiliki karakteristik antara lain (1) masalah penelitian berhubungan dengan persoalan yang dihadapi guru sehari-hari dalam pembelajaran; (2) tindakan ke arah perbaikan; (3) kesadaran guru untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi; (4) refleksi diri sebagai sesuatu yang esensial; (5) penelitian dilakukan dalam kelas yang berfokus pada kegiatan pembelajaran (interaksi siswa dan guru); dan (6) melakukan perbaikan pembelajaran secara terus menerus.

c. Tujuan penelitian tindakan kelas (PTK).

Tujuan PTK dapat dideskripsikan sebagai berikut.

a) PTK dilaksanakan demi perbaikan dan/atau peningkatan praktik pembelajaran secara berkesinambungan yang pada dasarnya melekat pada terlaksananya misi profesional pendidikan yang diemban guru. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas merupakan salah satu cara strategis untuk memperbaiki dan meningkatkan layanan pendidikan yang harus diselenggarakan dalam suatu konteks. Selain itu juga untuk peningkatan kualitas program sekolah secara keseluruhan dalam masyarakat yang cepat berubah. Tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan layanan profesional guru

dalam me- nangani PBM yang dapat dicapai dengan melakukan re- fleksi untuk mendiagnosis keadaan. Merefleksi adalah me-lakukan analisis-sintesis-interpretasi-eksplanasi dan berke-simpulan, kemudian mengujicobakan alternatif tindakan dan mengevaluasi efektivitasnya. Rangkaian kegiatan tersebut merupakan suatu daur tindakan.

b) Tujuan penelitian tindakan kelas ialah pengembangan kemampuan-keterampilan guru untuk menghadapi masa- lah aktual pembelajaran di kelasnya dan atau di sekolahnya sendiri.

c) ujuan PTK adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pengajaran (pembelajaran) melalui teknik-teknik pengajaran yang tepat sesuai dengan masalah dan tingkat perkembangan peserta didik. PTK juga dimaksudkan se- bagai salah satu cara untuk memberdayakan guru dan me- ningkatkan kemampuan guru dalam membuat keputusan yang tepat bagi peserta didik dan kelas yang diajarnya.

d. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Berbagai manfaat yang diperoleh dari penelitian tindakan kelas memberikan harapan besar untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran di kelas adalah sebagai beikut:

a) Guru dan calon guru dapat langsung memperbaiki praktik-praktik pembelajaran agar menjadi lebih baik dan lebih efektif.

b) Guru dan calon guru dapat meneliti sendiri kegiatan prak- tik pembelajaran yang ia lakukan di kelas.

c) Guru dan calon guru dapat melihat, merasakan, dan meng- hayati apakah praktik-praktik pembelajaran yang dilaku- kan selama ini memiliki keefektifan yang tinggi.

d) Guru dan calon guru dapat mencari cara/prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru dalam PBM di kelas dengan cara melihat berbagai indikator keberhasilan proses dan hasil pembelajaran yang terjadi pada siswa.

e) Menumbuhkan budaya meneliti pada guru/calon guru agar terjadi inovasi pembelajaran Depdikbud dalam

f) Meningkatkan keprofesionalan guru/calon guru, terutama kemampuan dalam menjabarkan kurikulum sesuai dengan tuntutan lokal, sekolah, dan kelas.

g) Meningkatkan mutu pengajaran dan hasil belajar peserta didik berdasarkan temuan langsung dari kelas guru sendiri.

h) Mengembangkan kerjasama atau kolaborasi antarguru di sekolah itu dan guru-guru di sekolah lain dalam meme- cahkan masalah pengajaran dan pembelajaran.

i) Menumbuhkan kebiasaan guru/calon guru melaksanakan pembelajaran yang berwawasan penelitian (*learning through research).*

j) Membiasakan guru/pihak lain untuk memecahkan masalah dan merumuskan program pembelajaran berdasarkan temuan empiris yang kontekstual

Manfaat tersebut merupakan kelebihan dari penelitian tindakan kelas yang dapat mendorong kreativitas dan inovasi-inovasi pem- belajaran dari para guru/calon guru, dapat pula dijadikan sebagai alasan mengapa guru/calon guru perlu melakukan PTK. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa guru/calon guru perlu melakukan PTK karena melalui PTK guru/calon guru akan mampu merancang strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan kehidupan siswanya.

e. Prosedur pelaksanaan PTK

Menurut Kemmis dan McTaggart (1988), prosedur pelaksa naan PTK dapat dibagi menjadi enapar bagian, yaitu (1) perencanaan. tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatao, dan (4) refleksi. Dalam perencanaan tindakan dirancang peesiapan untuk melaksa nakan PTK, seperti membuat perancangan pembelajaran, m can, menyiap kan alat dan bahan pembelajaran, menetapkan waktu yang tepat untuk melaksanakannya. Uraian mengenai pelaksanaan tindak annya, yaitu siapa akan melakukan apa, kapan, di mana, dan bagai mana melakukannya. Jika digunakan imitramen pengamatan tertentu maka perlu

dikemukakan bagaimana inserunsen ita dibuat, bagai- mana cara penggunaannya, siapa yang menggunakan, dan kapan digunakan.

Tindakan dilaksanakan seperti yang telah direncanakan, yaitu secara sengaja dicoba salah satu alternatif praktik yang dipihh. Selanjutnya, pada bagian pengamatan dilakukan perekaman data yang meliputi proses dan hasil pelaksanaan tindakan. Pengamatan tersebut bertajuan untuk mengumpulkan bukti hasil tindakan agar dapat dievaluasi dan dijadikan landasan melakukan refleksi. Akhirnya, pada bagian refleksi idilakukan analisis data mengenai proses, masalah, dan hambatan yang dijumpai dan dilanjutkan dengan refleksi terhadap dampak pelaksanaan tindakan yang dilakukan. Refleksi dilaksanakan melalui disicasi antarpelaksana PTK. Keempat langkah itu diselt satu daur. Berdasarkan hasil refleksi dapat dirancang lagi empat langkah untuk daur berikutnya.

Penelitian tindakan kelas (PTK) memiliki ciri yang khusus sebagai adanya tindakan yang bersifat nyata. Tindakan tersebut adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan tertentu. Adapun model penelitian tindakan kelas disajikan dalam bagan pada gambar 3.1

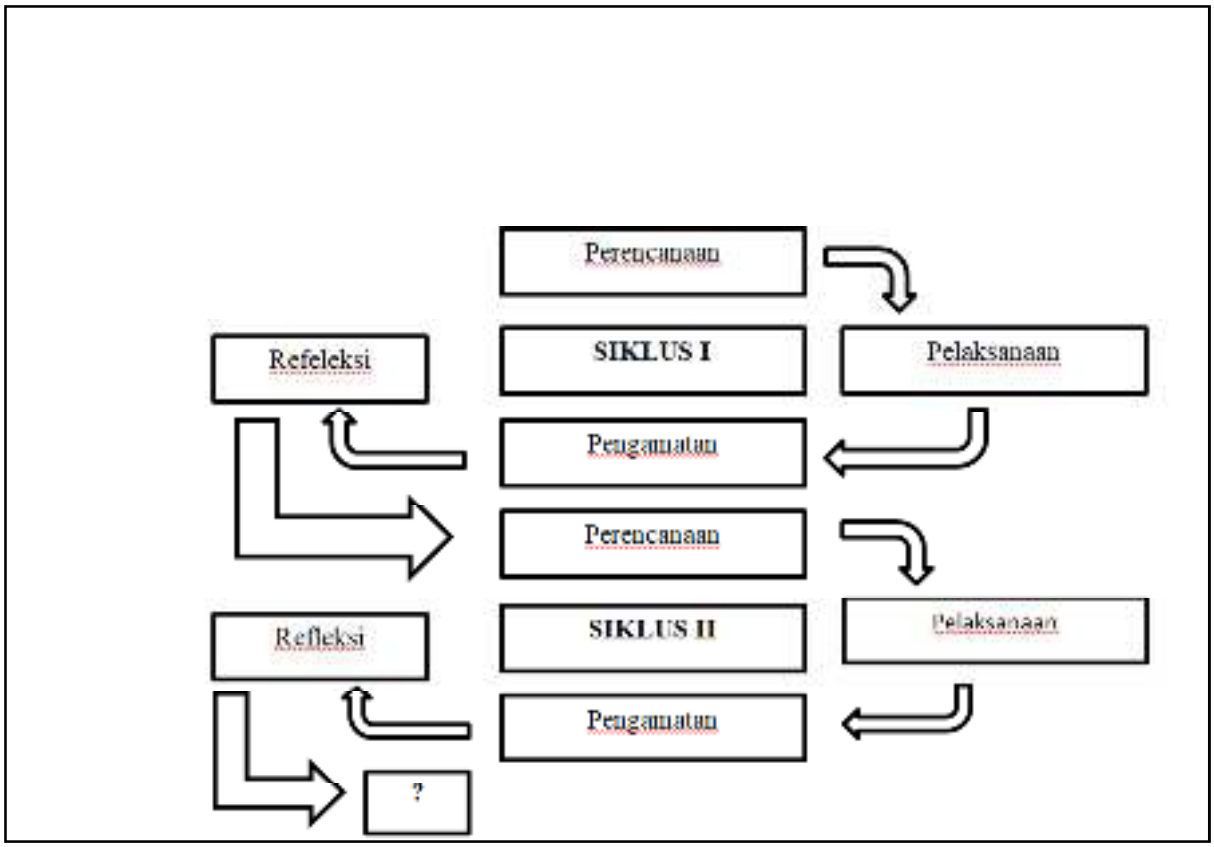

Gambar 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto 2020: 16)

Prosedur dan tahap-tahap penelitian tindakan kelas, dalam hal ini kegiatan yang dilakukan adalah:

a. Siklus I

1) Tahap Perencanaan (*Planning)*

Pada tahap perencanaan ini, rancangan tindakan yang dibuat secara sistematis untuk meningkatkan apa yang hendak diteliti Pada penelitian tindakan, rencana tindakan harus berorientasi kedepan Adapun tahap perencanan dalam penelitian ini sebagaui berikut:

a) Mengidentifikasi masalah

b) Menganalisis dan merumuskan masalah

c) Merancang media pembelajaran

d) Melakukan Pertemuan dengan guru kelas IV SDN 04 Sungai Ringin Sekadau Hilir Bina membicarakan mengenai persiapan pembelajaran dengan menggunakan aplikasi YouTube.

e) Menyiapkan dan menyusun perangkat pembelajaran atau modul pembelajaran.

f) Mempersiapkan perangkat tes hasil belajar yang memuat pemahaman konsep pada materi pembelajaran.

g) Memberitahu guru kegiatan yang dilakukan saat pembelajaran di kelas sesuai modul yang disusun.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan (*action*)

Tahap pelaksanaan ini, peneliti melakukan tindakan secara terkontrol dan termonitor atau terarah secara seksama. Tindakan tersebut antara lain

a) Melaksanakan langkah-langkah dalam pembelajaran sesuai dengan modul yang sudah dibuat pada tahap perencanaan

b) Melakukan tindakan yang mengacu pada skenario penggunaan aplikasi YouTube sebagai media pembelajaran.

c) Melakukan pengamatan pada setiap langkah-langkah kegiatan sesuai dengan modul.

d) Membagi siswa kedalam kelompok

e) Mengarahkan peserta didik melakukan kerja kelompok sesui yang telah dirancang dalam modul

f) Setelah selesai masing-masing kelompok membacakan hasil diskusi kelompok di depan kelas, dengan mengajukan pertanyaan dari kelompok lain, selanjutnya guru memberi penilian.

g) Memberi tes diakhir siklus.

3) Tahap Pengamatan (*Observation)*

a) Melakukan pengamatan terhadap pengunaan apalikasi YouTube sebagai media pembelajaran yang dilakukan peneliti.

b) Mencatat setiap kegiatan dan perubahan yang terjadi saat

c) Melakukan diskusi dengan guru tentang kelemahan-kelemahan atau temuan kegiatan melalui observası, serta memberikan saran dan juga perbaikan.

4) Tahap Refleksi (*Reflection)*

Pada kegiatan refleksi ini, peneliti berusaha melakukan pengkajian kembali tindakan yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian. Tahap refleksi antara lain sebagai berikut:

a) Menganalisis temuan saat melakukan pelaksanaan observasi.

b) Menganalisis kelemahan dan keberhasilan guru saat menggunakan apalikasi YouTube sebagai media pembelajaran, untuk menentukan rencana tindak lanjut. Dapat melakukan diskusi dengan guru kelas

c) Menganalisis hasil belajar siswa. Pada tahap ini pengamat melakukan analisis pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK)

b. Siklus II

Tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus II ini pada dasarnya sama dengan siklus 1. yaitu adanya perencanaan tindakan (planning) tahapan pelaksanaan faction), mengamati serta mengevaluasi observation and evaluation), dan tahap terakhir melakukan refleksi (reflection). Berdasarkan hasil refleksi yang telah dilakukan pelaksanaan pembelajaran pada siklus L rencana tindakan disusun kemudian di terapkan kembali pada sıklus II yang dimana meliputi segala sesuatu

C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang digunakan untuk penelitian ini bertempatan di SDN 04 Sungai Ringin, Kecamatan Sekadau Hilir, Kabupaten Sekadau pada kelas IV Tahun ajaran 2023/ 2024. Lokasi penelitian ini dipilih dengan pertimbangan karena di sekolah tersebut penulis melakukan PLP 2, Penulis ingin melihat seberapa jauh kemampuan berpikir kritis yang dimiliki oleh peserta didik. Hal ini dilakukan dengan upaya guru menerapkan media pembelajaran yang menarik bagi peserta didik. Yang dimana dalam hal ini diharapkan dapat membantu peserta didik untuk memperoleh keberhasilan dalam proses belajar.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Teknik pengumpulan data merupakan Langkah yang paling stretegis dalam penelitian, kerena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatakan data. Tanpa mengetahui Teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatakan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.

1. Data Penelitian

Data merupakan catatan fakta atau informasi yang dibicarakan dalam suatu penelitian. Data juga merupakan bukti yang digunakan untuk mengidentifikasi suatu kejadian sebagai bahan penyelesaian suatu permasalahan yang ada. Data penelitian berupa observasi antara siswa dan guru atau penulis dan guru digunakan untuk memahami upaya atau metode guru dalam merancang atau merencanakan penggunaan media pendidikan di kelas yaitu penggunaan aplikasi YouTube sebagai media pendidikan. Wawancara digunakan untuk melihat seberapa banyak atau pernahkah guru menggunakan aplikasi YouTube di kelas sebagai media pembelajaran di kelas. Data hasil dari tes digunakan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan belajar siswa dalam belajar menggunakan aplikasi YouTube sebagai media pembelajaran.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Sumber data primer, yaitu cerita atau catatan-catatan dari para saksi mata pada saat pristiwa/ kejadian terjadi atau sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah wali kelas IV dan siswak kelas IV SDN 04 Sungai Ringin Sekadau Hilir.

b. Data Skunder

Sumber data skunder adalah cerita atau catatan mengenai pristiwa yang tidak disaksikan langsung oleh narasumber, melainkan melaporkan apa yang ditulis oleh orang yang menyaksikan pristiwa itu, atau dengan kata lain data skunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Sumber data skunder dalam penelitian ini adalah buku pelajaran IPAS kelas yang digunakan guru dalam mengajar.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data menggunakan satu atau beberapa metode. Jenis metode yang dipilih dan digunakan dalam pengumpulan data tentunya harus sesuai dengan sifat dan karakteristik penelitian yang dilakukan. Kualifikasi pengambilan data perlu dipertimbangkan. Beberapa alat pengambil data, kualifikasi tertentu

bagi pengambil data. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa Teknik antara lain:

a. Teknik observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian. Observasi dapat dilaksanakan secara langsung dan tidak langsung. Observasi langsung adalah pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun di dalam situasi buatan yang khusus diadakan. Sedangkan observasi tak langsung adalah pengamatan terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki dengan perantara sebuah alat. Pelaksanaannya dapat berlangsung di dalam situasi yang sebenarnya maupun di dalam situasi buatan.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengematan secara langsung yaitu dengan terjun langsung kelapangan (observasi langsung) dengan tujuan untuk melihat langsung bagaimana proses pembelajaran yang terjadi disekolah tersebut, guna mengetahui kesesuaian tindakan dengan rencana yang telah disusun dan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesui dengan dikehendaki.

b. Teknik wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila penelitian igin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedkit/kecil. Teknik wawancara bisa dilakukan dengan dua yakni komunikasi secara langsung dan tidak langsung, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik komunikasi secara langsung. Karena berdarkan pendapat sugiyono (2018:137) wawancara digunakan sebagai Teknik pengumpulan data jika igin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Wawancara adalah pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi atau ide melalui kegiatan tanya jawab.

c. Teknik tes

Tes adalah serentetan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, sikap, intelegensia, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Beberapa macam jenis tes yang biasa digunakan dalam penilaian. Tes juga dibagi menjadi tes tertulis dan tes tak tertulis, Tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan

tentang seseorang dengan cara yang tepat dan cepat. Ditinjau dari sasaran atau objek yang akan di evaluasi, maka tes yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah berupa soal tes tulisan

d. Teknik dokumentasi

Teknik dokumentasi yang dimaksud adalah pengumpulan data yang diperlukan selama penelitian. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau veriabel yang berupa sebuah catatan majalah, catatan harian, peraturan-peraturan dokumen, dan sebaginya Arikunto (2014:201). Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi yang didapatkan dari rencana pelaksanaan belajar modul,buku guru dan foto video pembelajaran.

2. Alat Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian untuk mendapatkan data yang berasal dari lapangan, seorang peneliti biasanya menggunakan bebrapa instrumen yang baik dan juga mampu mengambil sebuah informasi dari objek ataupun subjek yang diteliti Instrumen adalah sebuah alat ukur yang digunakan pada sebuah penelitian. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini diur aikan sebagai berikut ini:

a. Lembar Observasi Partisipasi Pasıf Ceklis

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi ceklis yang merupakan proses sistematis dalam melihat dan mencatat perilaku seseorang yang bertujuan untuk membuat keputusan-keputusan untuk kepentingan tertentu. Lembar observasi

adalah berisikan serangkaian pernyataan untuk berkaitan peran guru. Observasi pada rancangan penelitian ini dilakukan pada guru kelas IV. Observasi (pengamatan) yang dilakukan peneliti ini bertujuan untuk memperoleh data tentang peran guru dalam melaksanakan pembelajaran IPAS. Setiap butır pada lembar observasi disertai jawaban Ya dan Tidak. pengamatan menjawab Ya jika sesuai hasil pengamatan dan menjawab Tidak jika tidak sesuai dengan memberikan tanda *checklist.*

b. Lembar Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpulan data dengan mengadakan wawancara yang ditunjukan kepada responden yang telah ditentukan. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini bersifat Semiterstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan- pertanyaan yang akan diajukan. Lembar wawancara merupakn sebuah alat pengumpulan data yang dilakukan secara langsung kepada sumber data untuk memperoleh data. Proses pengumpulan data melalui tatap muka antara pihak penanya dan pihak yang ditanya, ini digunakan untuk mengali lebih jauh informası yang dibutuhkan oleh peneliti, yaitu untuk mengetahui peran guru dalam melaksanakan pembelajaran IPAS. Wawancara ini dilakukan dengan guru waki kelas IV di SDN 04 Sungai Ringin Sekadau Hilir.

c. Soal Tes

Suharsimi Arikunto (2014: 193) menyatakan bahwa tes adalah serentetan pertanyaan atau Latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan. pengetahuan intelegensi kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok Soal tes digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui dan melihat peningkata hasil belajar siswa pada saat diterapkannya media pembelajaran apalikasi YouTube.

d. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018: 240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen yang dimaksud didalam penelitian ini adalah daftar dokumen-dokumen yang dapat mendukung data dari penelitian Fungsi dari lembar dokumen adalah sebagai data pendukung atau bukti penelitian dari lapangan. Dokumen dalam penelitian ini berupa foto pada saat melakukan penelitian, data, surat-surat penelitian, hasil tes hasil belajar siswa serta perangkat pembelajaran lainya.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah, sekaligus menguji data yang diperoleh. Keabsahan data dilakukan agar data-data yang dikumpulkan peneliti menjadi data-data yang valid.

Sugiyono (2018: 241) menyatakan, Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan data yang telah ada. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan keabsahan data agar data-data yang dikumpulkan menjadi data yang valid.

1. Triangulasi Sumber

   Triangulasi sumber berarti menguji data dari berbagai sumber informan yang akan diambil datanya. Triangulasi sumber dapat mempertajam daya dapat dipercaya data jika dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh selama perisetan melalui beberapa sumber atau informan. Dalam hal ini peneliti menggunkan teknik yang sama peneliti dapat melakukan pengumpulan data terhadap beberapa sumber, disini peneliti igin mengetahui modul ajar pembelajaran IPAS, seperti apa pelaksanaan pembelajaran IPAS disekolah tersebut, maka triangulasi yang bisa dilakukan dengan cara wawancara pertanyaan yang dilakukan kepada guru pelajaran IPAS atau wali kelas dan kepada siswa.

2. Triangulasi Teknik

   Triangulasi teknik digunakan untuk menguji daya dapat dipercaya sebuah data yang dilakukan dengan cara mencari tahu dan mencari kebenaran data terhadap sumber yang sama melalui teknik yang berbeda. Untuk mendapatakan data yang dibutuhkan maka disini peneliti menggunkan triangulasi wawawan cara penyebaran angket

untuk di jawab oleh sumber yang sama yakni kepada guru pelajaran IPAS atau wali kelas dan kepada siswa, untuk mendapatkan data yang lebih valid.

G. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan melalui tes digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa. Data observasi dipergunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan dan sebagai informasi dalam mengambil pertimbangan dalam usaha-usaha perbaikan terhadap kelemahan-kelemahan yang ada. Analisis data merupakan bagaian yang sangat penting dari suatu penelitian. Oleh karena itu, peneliti hendak memahami teknik analisis data agar hasil penelitiannya mempunyai nilai ilmiah yang baik. Selanjutnya Miles dan Huberman dalam model interaktif data dapat disajikan dalam gambar, seperti terlihat pada gambar 3.2

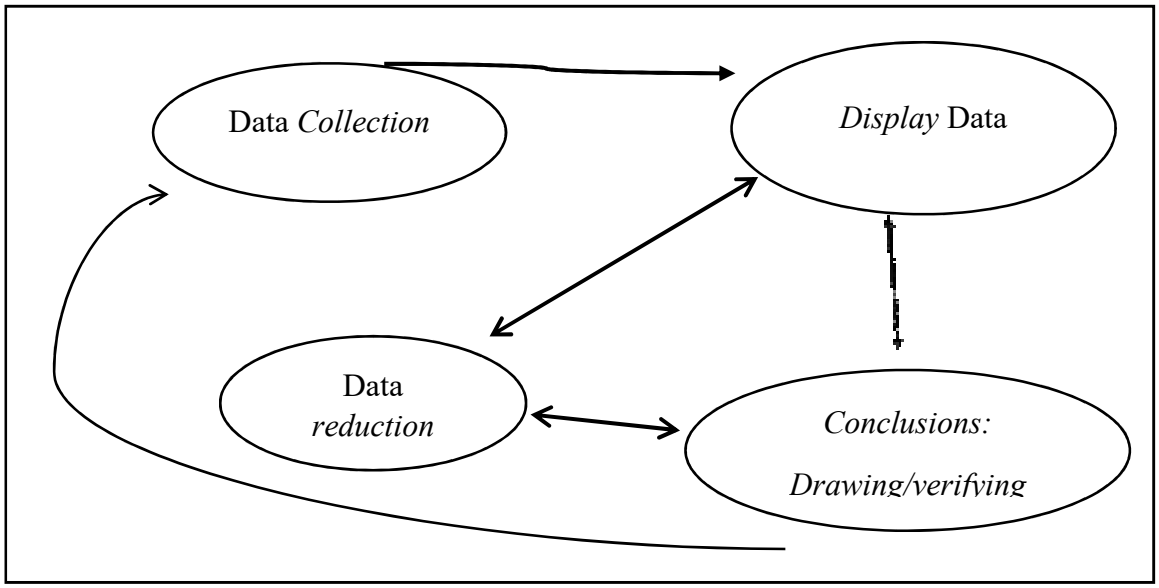

Gambar 3.2 teknik analisis data miles dan Huberman

Sumber: Sugiyono, 2018: 247

1. Data *Collection* (Pengumpulan Data)

   Pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan dan memilih data mencari yang diperlukan dan bermanfaat serta memberikan informasi yang bermakna dalam menjawab sub masalah dalam penelitian yang diteliti untuk ditarik kesimpulan dan diinformasikan kepada orang lain.

2. Data *Reduction* (Reduksi Data)

   Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu di catat secara teliti dan rinci. Sehingga diperlukan analisi data melalui reduksi data. Sugiyono (2018: 247) menyatakan bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih hal- hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya". Dengan demikian data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan sebuah pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

3. Data *Display (*Penyajian Data)

   Setelah data tersebut direduksi, maka tahap atau langkah yang selanjutnya adalah mendisplaykan data. Sugiyono (2018: 249) menyatakan melalui penyajian data tersebut, maka data

terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah untuk dipahami".

Data kesalahan jawaban siswa yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk penyajian dan kesalahan jawaban, hasil belajar yang diperoleh siswa dan lembar observasi hasil kegiatan belajar mengajar. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

a. Analisis Hasil Observasi

Hasil observasi guru dan siswa selama proses pembelajaran diamati dan diukur menggunakan skala Grutman bentuk ceklis pada kolom “ya” atau “tidak” dan dihitung dengan rumus statistik:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Sumber: Arikunto (Andriani, 2017: 49)

Keterangan:

P= Angka Persentase

F= Skor yang Diperoleh

N= Skor Maksimal

Penafsiran kriteria penilaian dapat dilakukan berdasarkan tabel 3.1

Tabel 3.3 Kriteria hasil lembar observasi

Taraf Kemampuan	Kualifikasi Nilai
76 – 100	**Baik**
56 – 75	**Cukup**
40 – 55	**Kurang**
≥ 39	**Sangat Kurang**

Sumber: Arikunto (Andriani, 2017: 49)

b. Rumusan untuk menghitung rentang skor pada tes

Keterangan:

$$S = \frac{B}{N} \times 100$$

S= Nilai Siswa

B= Jumlah Jawaban Benar

N= Jumlah Soal

$$\textit{Ketutasan klasikal } \frac{Jumlah\ Siswa\ yang\ Tuntas}{Jumlah\ Siswa\ Seluruhnya} \times 100$$

Tabel 3.4 Kriteria Hasil Tes

Nilai	Kriteria
80% - 100%	Sangat Baik
66% - 79%	Tinggi
55% - 65%	Cukup
40% - 54%	Rendah
<40%	Sangat Rendah

Sumber: Arikunto (Ida, 2017: 48)

4. *Conclusion Drawing/ Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan Conclusion Drawing/ Verification didalam tahap ini berusaha untuk menraik kesimpulan dan juga melakukan verifikasi. Peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna setiap gejala yang diperoleh dari lapangan mencatat keteraturan dan konfigurasi yang mungkin ada, alur kualitas dan fenomena, dan proposisi.